

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pasar merupakan tempat berkumpulnya sejumlah penjual dan pembeli di mana terjadi transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar Tradisional Berbek merupakan pasar tradisional yang berlokasi di Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk Komoditas utama di Pasar Tradisional Berbek adalah menjual bahan pokok makanan. Pasar Berbek beroperasi selama 24 jam yang dimana malam hari sampai siang kebanyakan menjual bahan makanan dan siang sampai sore banyak penjualan pakaian. Terdapat 738 pedagang di dalam Pasar Tradisional Berbek yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu : Bedag Tepi, Brdag Dalam, Bedag Dalam Los, Dalam Los, Pelataran. Lokasi pasar Berbek sangatlah strategis, yang dimana lokasinya dekat dengan daerah pegunungan dan menjadi pusat untuk pembelian stock barang untuk dijual kembali.

Tujuan dari berdagang adalah untuk mencari keuntungan. Keuntungan yang diperoleh merupakan suatu harapan dari modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis. Hasil dari keuntungan digunakan untuk memberikan kesejahteraan pada penjual.<sup>1</sup> Pada setiap kegiatan perdagangan, risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan karena segala aktivitas pasti muncul suatu risiko. Risiko adalah kemungkinan hasil yang diperoleh dari aktivitas yang dimana menyimpang dari yang diharapkan.<sup>2</sup> Risiko berhubungan dengan ketidakpastian. Risiko adalah suatu keadaan tidak

---

<sup>1</sup> Didik Harjadi & Dewi Fatmasari, *Pengantar Bisnis Teori dan Konsep* ( Kuningan : UNIKU PRESS, 2015), 4.

<sup>2</sup> Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPI, 2006), 5.

pasti yang kemungkinan menimbulkan merugikan (*risk*) atau menguntungkan (*opportunity*) bagi perusahaan, namun dari kerugian tersebut dapat digunakan sebagai bagian dari strategi untuk mendukung pencapaian tujuan.<sup>3</sup> Pedagang selalu harus berupaya dalam mengatasi atau menanggulangi risiko yang muncul, agar dapat meminimalkan atau menghilangkan kerugian. Maka, pedagang memerlukan manajemen risiko untuk mengendalikan risiko. Manajemen risiko dilakukan dengan melakukan pengukuran, menganalisis dan pengendalian untuk menghindari risiko yang terjadi.<sup>4</sup> Pengendalian risiko perdagangan terdapat beberapa langkah yang dapat diambil oleh pedagang, yaitu : *Risk Avoidance, Risk Reduction, Risk Transfer, Risk Deferral, Risk Retention*.<sup>5</sup>

Teori mengenai manajemen risiko juga didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian dari Neny Khudrotul Ulla, manajemen risiko dapat mengurangi pembiayaan yang bermasalah dan menaikkan keuntungan.<sup>6</sup> Menurut Fithrotus Sholichah, manajemen risiko yang diterapkan dapat mewujudkan lembaga keuangan yang sehat, namun masih kurang dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan belum ada strategi untuk mengendalikan watak anggota yang dapat berubah-ubah.<sup>7</sup> Kemudian menurut Ahmad Piter,

---

<sup>3</sup> Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *Manajemen Risiko ; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta : K-Media, 2020),, 2.

<sup>4</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta : Bumi Aksara,2006), 12.

<sup>5</sup> Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 11.

<sup>6</sup> Neny Khudrotul Ulla, *Skripsi* : “Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah : studi kasus BMTNU Denanyar Jombang” (Kediri: IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id>, Diakses Pada 20 September 2022 Pukul 14.00 WIB.

<sup>7</sup> Fithrotus Sholichah, *Skripsi* : “ Strategi Pengelolaan Pembiayaan Tanpa Ta`zir Perspektif Manajemen Risiko Islam : studi kasus di KSU Mandiri Amanah Syariah Jombang” (Kediri: IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id>, Diakses Pada 20 September 2022 Pukul 14.30 WIB.

manajemen risiko dapat meningkatkan keuntungan penjual, namun masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip.<sup>8</sup> Selanjutnya menurut Yusrianti, manajemen risiko dilakukan dengan baik meminimalisir kerugian penjual, namun masih merugikan pihak konsumen atau pembeli.<sup>9</sup> Penelitian yang terakhir dari M. Deryansyah, manajemen risiko yang dilakukan mulai dari perencanaan, analisis identifikasi, dan pengendalian risiko dalam menghadapi risiko yang merugikan pedagang.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini membahas mengenai manajemen risiko pada pedagang cabai rawit dan distributor atau pengepul cabai rawit di Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk. Seperti halnya kegiatan dalam berbisnis, pedagang cabai rawit juga mengalami banyak risiko yang menimbulkan kerugian bagi para pedagang. Bukan hanya pedagang saja, pihak distributor juga mengalami risiko. Risiko yang sering dihadapi adalah mengenai kenaikan harga dan kebusukan. Kebusukan tersebut dikarenakan cabai rawit tidak laku terjual, kurangnya minat beli pembeli, serta risiko dari pengiriman. Pada permasalahan kenaikan harga sering terjadi, terutama disaat hari besar Agama dan Nasional.<sup>11</sup> Kenaikan harga yang sering terjadi adalah kenaikan harga bahan baku makanan, tidak terkecuali komoditas cabai.

---

<sup>8</sup> Ahmad Piter, *Skripsi* : “Manajemen Resiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam” (Lampung: IAIN Metro, 2017), <https://repository.metro.ac.id>, Diakses Pada 14 September 2022 Pukul 18.30 WIB.

<sup>9</sup> Yusrianti, *Skripsi* : “Manajemen Resiko Penjualan Seafood di Pasar Sentral Siwa dalam Prespektif Etika Bisnis Islam” (Parepare: IAIN Parepare, 2022), <https://repo.iainparepare.ac.id>, Diakses Pada 02 Februari 2023 Pukul 12,35 WIB

<sup>10</sup> M. Deryansyah, *Skripsi* : “Manajemen Resiko Pedagang Daging di Pasar Batusangkar” (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2018), <https://repos.iainbatusangkar.ac.id>, Diakses Pada 02 Februari Pukul 12.41 WIB.

<sup>11</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, “Kenaikan Harga Sembako, Intan Fauzi : Masalah Klasik yang Terus Berulang”, <https://www.dpr.go.id>, Diakses Pada 07 September 2022, Pukul 19.22 WIB.

Kenaikan harga komoditas cabai disebabkan karena efek naiknya harga BBM ( Bahan bakar Minyak ) dan kondisi musim yang tidak menentu yang dimana produksinya tergantung pada alam. Komoditas cabai sebagai bahan campuran masakan dan merupakan bahan yang penting. Rasa pedas dari cabai menjadi identik lidah orang Indonesia yang dimana masyarakatnya tidak bisa lepas dengan makanan pedas pada kehidupan sehari-harinya. Makanan pedas selalu dihidangkan di setiap menu makanan. Kementerian Pertanian Melansir data pada Juli 2021 bahwa Kebutuhan masyarakat terhadap cabai sebanyak 158.855 ton.<sup>12</sup> Dengan ini terbukti bahwanya cabai yang memberikan cita rasa pedas pada makanan sangat diminati oleh lidah masyarakat Indonesia. Bahkan, makanan pedas dengan berlevel kini telah menjadi *trend* yang sangat diminati masyarakat terutama para remaja. Banyak rumah makan di Indonesia menyediakan berbagai jenis sambal sebagai pelengkap menu makanan demi memenuhi selera pengunjungnya.<sup>13</sup>

Menurut Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan pada bulan Juli 2022 di Pulau Jawa harga cabai mengalami kenaikan. Harga cabai rawit merah mengalami kenaikan hingga menjadi seharga Rp. 94.000/Kg naik 0,97% dibandingkan dengan minggu lalu yaitu Rp. 93.100/Kg, harga cabai merah besar juga mengalami kenaikan menjadi Rp. 70.800/Kg naik 3,22% dibandingkan dengan minggu lalu, dan harga cabai merah keriting mengalami kenaikan menjadi Rp. 74.100/Kg naik 2,07%

---

<sup>12</sup> Media Indonesia, “Kementan: Produksi cabai Nasional Surplus 4.439 Ton”, <https://mediaindonesia.com>, Diakses Pada 13 Oktober 2022, Pukul 07.52 WIB.

<sup>13</sup> Resa Eka Ayu Sartika, “Kenapa Banyak Orang Suka Makanan Pedas?”, <https://sains.kompas.com>, Diakses Pada 2 Oktober 2022, Pukul 20.47 WIB.

dibandingkan dengan minggu lalu.<sup>14</sup> Kenaikan harga cabai ini juga dirasakan oleh sejumlah pedagang di pasar tradisional Kabupaten Nganjuk.

Dari data Badan Pusat Statistik ( BPS ) Pasar Direktori di Kabupaten Nganjuk terdapat 60 pasar tradisional yang beroperasi di Kabupaten Nganjuk, dari pasar tersebut terdapat 3 Pasar Besar dengan komoditas utamanya menjual bahan makanan. Ketiga pasar besar tersebut adalah Pasar Berbek, Pasar Wage dan Pasar Warujayaneg. Ketiga pasar tersebut merupakan pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan memiliki pedagang yang lebih dari 400 pedagang.<sup>15</sup> Dengan demikian peneliti melakukan observasi penelitian mengenai kenaikan harga cabai pada pedagang cabai di 3 (tiga) pasar besar di Kabupaten Nganjuk yaitu Pasar Berbek, Pasar Wage, Pasar Warujayeng yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 Data Rata-Rata Harga Cabai di Pasar Berbek, Pasar Wage, Pasar Warujayeng Bulan Juni 2022** <sup>16</sup>

Per 1 Minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Cabai Rawit	Rp 79.667	Rp 89.238	Rp 91.667	Rp 96.048
Presentase Kenaikan		12%	3%	5%
Cabai Merah	Rp 59.143	Rp 68.619	Rp 68.762	Rp 69.000
Presentase Kenaikan		16%	0%	0%
Cabai Keriting	Rp 50.000	Rp 69.762	Rp 69.143	Rp 69.000
Presentase Kenaikan		40%	-1%	0%

Sumber : siskaperbabo.jatimprov.go.id.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya kenaikan harga cabai terus mengalami peningkatan setiap minggunya, dari ketiga jenis cabai diatas harga cabai rawitlah yang sering mengalami kenaikan harga daripada cabai merah

<sup>14</sup>Indra Gunawan, “Daftar Harga Pangan hari ini : Harga Cabai dan Bawang Merah Naik”, <https://m.bisnis.com/amp/read/20220703/12/1550701/daftar-harga-pangan-hari-ini-harga-cabai-dan-bawang-merah-naik>, Diakses Pada 05 Juli 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>15</sup> <https://www.bps.go.id/pasar/app/direktori>, Diakses 2 Oktober 2022, Pukul 22.04 WIB.

<sup>16</sup> <https://siskaperbabo.jatimprov.go.id/harga/tabel>, Diakses Pada 05 Juli 2022 Pukul 21.53 WIB.

dan cabai keriting yang harganya mengalami penurunan di beberapa minggu setelahnya dan dari data tersebut sudah dapat dipastikan bahwasanya harga cabai rawit mengalami kenaikan harga di Pasar Tradisional yang ada di Kabupaten Nganjuk. Kenaikan harga cabai rawit di Pasar Tradisional Kabupaten Nganjuk berpengaruh besar terhadap para pedagang cabai rawit. Saat terjadinya kenaikan harga cabai rawit jumlah daya beli dan pendapatan pedagang tidaklah menentu terkadang mengalami kenaikan dan juga bahkan mengalami penurunan.<sup>17</sup> Dari ketiga pasar tersebut Pasar Tradisional Berbek mengalami kenaikan harga cabai rawit tertinggi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 . Data Rincian Kenaikan Harga Cabai Rawit di Pasar Berbek, Pasar Wage, Pasar Warujayeng Bulan Juni 2022<sup>18</sup>**

<b>Cabai Rawit</b>	<b>Minggu 1</b>	<b>Minggu 2</b>	<b>Minggu 3</b>	<b>Minggu 4</b>
Pasar Berbek	Rp 77.429	Rp88.714	Rp 93.000	Rp 98.000
Presentase Kenaikan		15%	5%	5%
Pasar Wage	Rp 80.571	Rp89.429	Rp 90.714	Rp 94.143
Presentase Kenaikan		11%	1%	4%
Pasar Warujayeng	Rp 81.000	Rp89.571	Rp 91.286	Rp 96.000
Presentase Kenaikan		11%	2%	5%

Sumber : siskaperbabo.jatimprov.go.id

Dari data tersebut terlihat bahwasanya kenaikan harga cabai rawit di Pasar Berbek dimana dalam satu bulan harga cabe rawit mengalami kenaikan. Pada minggu ke-1 harga cabai rawit di Pasar Tradisional Berbek masih yang termurah dari Pasar Wage dan Pasar Warujayeng yaitu senilai Rp. 77,429,-,

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dari survey terhadap Ibu Endang, selaku pedagang cabai di pasar Berbek Kabupaten Nganjuk, pada 12 Juli 2022.

<sup>18</sup> <https://siskaperbabo.jatimprov.go.id/harga/tabel>, Diakses Pada 05 Juli 2022 Pukul 21.53 WIB.

namun seiring berjalannya waktu harga cabai rawit di Pasar Tradisional Berbek terus mengalami kenaikan secara pesat disetiap minggunya sehingga pada minggu ke-4 harga cabai rawit meningkat menjadi Rp. 98.000,- yang dimana harganya lebih tinggi dari Pasar Wage dan Pasar Warujayeng.

Kondisi kenaikan harga bahan baku khususnya cabai sangat berdampak buruk bagi kalangan masyarakat. Penawaran akan cabai yang semakin tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan permintaan dan minat para pembeli. Para pengusaha kecil yang menjadikan cabai sebagai komoditas pendukung usaha akan mengalami kerugian. Para pedagang cabai dipasaran pun juga merasakan dampak dari kenaikan harga cabai, dari kurangnya pendapatan, harus mengurangi stock, dan kebusukan cabai karena kurangnya permintaan pembeli akan cabai. Distributor atau pengepul cabai juga ikut mengalami risiko tersebut.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka harus mampu berupaya untuk menanggulaangnya, meminimkan ketidakpastian sehingga dapat mengurangi dan menghilangkan kerugian dengan pengendalian risiko atau manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, rancangan kegiatan manusia termasuk : penilaian risiko, pengembangan strategi dalam mengelola risiko dengan menggunakan pemberdayaan sumberdaya.<sup>19</sup>

Dalam mengendalikan risiko kenaikan harga dan kebusukan pedagang harus mampu menganalisa harga cabai rawit dan mengatasi kebusukan.

---

<sup>19</sup> Sriyono, *Pengantar Manajemen Risiko* ( Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2019 ), 1

Manajemen risiko yang dilakukan saat harga cabai rawit naik dengan menjual cabai rawit kepada konsumen dengan harga yang relatif lebih mahal agar dapat membeli stock untuk kedepannya dan jika dijual dengan harga murah nantinya tidak akan bisa menyetok kembali.<sup>20</sup> Selain itu, harus lebih berhati-hati dalam pembelian stok karena harga dipasaran yang tidak dapat di prediksi, apalagi cabai merupakan komoditas yang tidak dapat bertahan lama. Pedagang cabai harus pandai dalam membaca keadaan dan situasi sebelum menyetok cabai dan memantau peramalan harga cabai melalui berbagai media sosial resmi mengenai berita kenaikan harga untuk dapat memperkirakan jumlah stok yang akan dibeli untuk mencegah kerugian.<sup>21</sup> Stock cabai rawit yang berlebih dan tidak laku dalam beberapa hari dapat menyebabkan kebusukan sehingga dapat merugikan pedagang. Dalam mengendalikan risiko kebusukan cabai rawit dengan selalu rutin melakukan pemisahan cabai rawit yang bagus dan yang busuk untuk menghindari penyebaran, selain itu cabai rawit yang kurang bagus diolah menjadi cabai kering untuk dijual kembali dan terkadang pedagang menawarkan cabai rawit yang kurang baik yang masih bisa dipakai kepada pembeli dijual dengan harga murah, namun terkadang jarang ada peminatnya dan melakukan penyimpanan agar dapat awet lebih lama.

Setelah melakukan manajemen risiko, salah satunya dengan melakukan pengurangan stock cabai rawit disaat harga cabai naik dan disaat kurangnya

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dari survey terhadap Bapak Jumadi , selaku pedagang cabai di pasar Berbek Kabupaten Nganjuk, pada 13 Juli 2022.

<sup>21</sup> Budi Wahyono, “ Cara Menangani Kenaikan Harga Barang Kebutuhan Pokok Menjelang Idul Fitri” ,<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/cara-menangani-kenaikan-harga-barang.html?m=1>, Diakses Pada 17 Juli 2022 Pukul 21.03 WIB.



minat pembeli akan cabai rawit untuk mencegah kebusukan berlebih karena tidak laku terjual untuk mengurangi kerugian. Namun, dengan berkurangnya stock cabai rawit berkurang juga penjualan, sehingga pendapatan dari para pedagang mengalami penurunan dan pedagang tetap mengalami kerugian yang dapat dilihat datanya pada tabel berikut :

**Tabel 1.3 Data Daya Beli dan Pendapatan Bersih Pedagang Cabai Rawit dalam Sehari di Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk.<sup>22</sup>**

No	Nama	Daya Beli Pedagang		Pendapatan Bersih Pedagang	
		Saat Harga Turun	Saat Harga Naik	Saat Harga Turun	Saat Harga Naik
1	Bapak Rohadi	10 kg	5 kg	Rp 20.000	Rp 10.000
2	Bapak Yayan	50 kg	25 kg	Rp 150.000	Rp 95.000
3	Ibu Umi	20 kg	10 kg	Rp 60.000	Rp 30.000
4	Ibu Sinta	25 kg	15 kg	Rp 75.000	Rp 45.000
5	Ibu Ana	30 kg	25 kg	Rp 90.000	Rp 75.000
6	Ibu Sumi	10 kg	10 kg	Rp 20.000	Rp 13.000
7	Ibu Tuminem	15 kg	10 kg	Rp 45.000	Rp 30.000
8	Ibu Sup	75 kg	50 kg	Rp 225.000	Rp 150.000
9	Ibu Mur	25 kg	10 kg	Rp 75.000	Rp 50.000
10	Ibu Yani	20 kg	10 kg	Rp 60.000	Rp 50.000
11	Bapak Jumadi	80 kg	70 kg	Rp 240.000	Rp 210.000

Sumber : Wawancara dan Observasi pada Tanggal 05 Agustus 2023.

Berdasarkan data diatas terdapat masalah yang dimana setelah melakukan manajemen risiko pendapatan pedagang masih mengalami kerugian. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian manajemen risiko dalam menghadapi risiko untuk meminimalisir kerugian. Sehingga penelitian ini berjudul **“Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Kerugian Pada Usaha Cabai Rawit Di Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk.”**

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dari survey terhadap para pedagang cabai rawit di pasar Berbek Kabupaten Nganjuk, Pada 06 Agustus 2023.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian penulis, sebagai berikut:

1. Apa saja Risiko yang dihadapi Pelaku Usaha Cabai Rawit di Pasar Tradisional Berbek ?
2. Bagaimana Langkah-langkah Manajemen Risiko dalam Menghadapi Risiko Pada Usaha Cabai Rawit di Pasar Tradisional Berbek ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penulisan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Risiko apa saja yang dihadapi oleh pelaku usaha Cabai Rawit di Pasar Tradisional Berbek.
2. Untuk mengetahui Langkah-langkah Manajemen Risiko dalam Mengatasi Risiko dalam Menghadapi Penjualan Cabai Rawit di Pasar Tradisional Berbek.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang perkembangan ilmu Ekonomi, khususnya mengenai Manajemen Risiko dalam menghadapi kenaikan harga. Sehingga kajian ilmu tersebut akan terus berkembang mengikuti masalah-masalah yang tengah terjadi dan perkembangan zaman.

## 2. Manfaat Praktis

Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk para pedagang dalam menghadapi dan melihat strategi yang tepat saat terjadinya kenaikan harga agar dapat menghadapi risiko.

## E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan penulis :

1. *Penerapan Manajemen Risiko dalam Meeminimalisir Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah (studi kasus BMTNU Denanyar Jombang)* oleh Neny Khudrotul Ulla (2022), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada untuk mengetahui penerapan dan peran manajemen risiko dalam mengurangi kerugian yang disebabkan oleh risiko yang timbul karena pembiayaan murabahah yang bermasalah.<sup>23</sup> Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dan fokus pembahasan sama membahas mengenai manajemen risiko. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu, jenis penelitian ini penelitian Lapangan, sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu penelitian Studi Kasus, lokasi dan objek penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian ini membahas mengenai risiko pembiayaan

---

<sup>23</sup> Neny Khudrotul Ulla, *Skripsi* : “Penerapan Manajemen Resiko dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah : studi kasus BMTNU Denanyar Jombang” (Kediri: IAIN Kediri, 2022), <https://theses.iainkediri.ac.id>, Diakses Pada 20 September 2022 Pukul 14.00 WIB.

murabahah bermasalah, sedangkan pada penelitian peneliti membahas mengenai risiko kenaikan harga cabai rawit.

2. *Strategi Pengelolaan Pembiayaan Tanpa Taz`zir Perspektif Manajemen Risiko Islam (studi kasus di KSU Mandiri Amanah Syariah Jombang)* oleh Fithrotus Sholichah (2018), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada untuk mengetahui bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah tanpa Ta`zir serta berdasarkan perspektif manajemen risiko Islam di KSU Mandiri Amanah Syariah Jombang.<sup>24</sup> Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu bersifat kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu, jenis penelitian ini penelitian deskriptif, sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu penelitian Studi Kasus, lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian ini membahas mengenai risiko pembiayaan bermasalah tanpa Taz`zir, sedangkan pada penelitian peneliti membahas mengenai risiko kenaikan harga cabai rawit.
3. *Manajemen risiko penjualan buah dalam meningkatkan profitabilitas ditinjau dari etika bisnis islam* oleh Ahmad Piter (2017), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada mendeskripsikan

---

<sup>24</sup> Fithrotus Sholichah, *Skripsi* : “ Strategi Pengelolaan Pembiayaan Tanpa Ta`zir Perspektif Manajemen Resiko Islam : studi kasus di KSU Mandiri Amanah Syariah Jombang” (Kediri: IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id>, Diakses Pada 20 September 2022 Pukul 14.30 WIB.

manajemen risiko pada penjualan buah dalam meningkatkan profitabilitas yang ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam.<sup>25</sup> Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dan fokus pembahasan sama membahas mengenai manajemen risiko. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu, jenis penelitian ini penelitian Lapangan, sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu penelitian Studi Kasus, lokasi dan objek penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian ini membahas mengenai manajemen risiko dalam meningkatkan profitabilitas penjualan buah, sedangkan pada penelitian peneliti membahas mengenai manajemen risiko pedagang cabai rawit dalam menghadapi kenaikan harga cabai rawit.

4. *Manajemen Risiko Penjualan Seafood di Pasar Sentral Siwa dalam Prespektif Etika Bisnis Islam* oleh Yusrianti (2022), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen risiko, mengetahui jenis-jenis risiko yang uncul. Dan mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi risiko.<sup>26</sup> Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dan fokus pembahasan sama membahas mengenai

---

<sup>25</sup> Ahmad Piter, *Skripsi* : “Manajemen Resiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam” (Lampung: IAIN Metro, 2017), <https://repository.metro.ac.id>, Diakses Pada 14 September 2022 Pukul 18.30 WIB.

<sup>26</sup> Yusrianti, *Skripsi* : “Manajemen Resiko Penjualan Seafood di Pasar Sentral Siwa dalam Prespektif Etika Bisnis Islam” (Parepare: IAIN Parepare, 2022), <https://repo.iainparepare.ac.id>, Diakses Pada 02 Februari 2023 Pukul 12,35 WIB

manajemen risiko. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu, jenis penelitian ini penelitian Lapangan, sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu penelitian Studi Kasus, lokasi dan objek penelitian yang berbeda serta pendekatan penelitian berbeda dengan peneliti.

5. *Manajemen Risiko Pedagang Daging di Pasar Batusangkar* oleh M. Deryansyah (2018), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada untuk mengetahui proses penjualan dan langkah-langkah dalam menghadapi risiko pada penjual daging di Pasar Batusangkar.<sup>27</sup> Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dan fokus pembahasan sama membahas mengenai manajemen risiko. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu, jenis penelitian ini penelitian Lapangan, sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu penelitian Studi Kasus, lokasi penelitian, objek penelitian dan pendekatan yang berbeda.

---

<sup>27</sup> M. Deryansyah, *Skripsi* : “Manajemen Resiko Pedagang Daging di Pasar Batusangkar” (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2018), <https://repos.iainbatusangkar.ac.id>, Diakses Pada 02 Februari Pukul 12.41 WIB.